

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2025, Nurul Maftukhah, et.al

Vol. 3, No. 3, 2025, 359-364
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i3>

Gadget Menjadi Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini di TK Insan Madani

Nurul Maftukhah, Sukawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Indonesia

Email: maftu1002@gmail.com sukawati.92@yahoo.com

Abstract:

Based on the results of the researchers' research, it can be concluded that gadgets can impact Arsyi's language development. After receiving intervention, Arsyi showed improvement in his language development, which also impacted his socialization. He began to chat with his peers and consistently answered the teacher's questions confidently. The following is an explanation of the researcher's actions towards the research subject, namely Arsyi, In the first stage, on April 2, 2024, the observer invited the children to make a circle before going home from school and the observer asked the children how they felt today and especially asked Arsyi so that Arsyi could express his feelings and also expand his vocabulary at this stage. In the second stage, on July 3, 2024, the observer invited the children to play a game of following the sandals and gave appreciation to the children, especially Arsyi, by saying, "You're great!" At this stage, Arsyi didn't need long to agree to the game. Although a little hesitant, Arsyi began to get used to it. Arsyi initially looked reluctant, but over time Arsyi began to use his vocabulary. Based on my findings, I can conclude that prolonged use of gadgets can lead to negative issues, including stunted language development in children. After receiving stimulation and appreciation, the children began to show significant improvements compared to before. So, stimulation and appreciation can transform children who previously experienced speech delays due to gadgets. Preschool teachers can be advised to further increase stimulation and appreciation for children to prevent further speech delays.

Keywords: *Gadgets, Speech Delay, Language Development, Stimulation, Appreciation*

Abstrak:

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa efek dari gadget dapat berpengaruh pada perkembangan bahasa Arsyi. Setelah diberi tindakan, Arsyi menunjukkan peningkatan pada perkembangan bahasanya dan berdampak pula pada sosialisasinya. Yaitu Arsyi sudah mulai mau mengobrol dengan teman sebayanya dan juga selalu menjawab pertanyaan ibu guru dengan yakin. Berikut penjelasan tindakan peneliti kepada subjek penelitian yaitu Arsyi, Pada tahap pertama, pada tanggal 02 April 2024, observer mengajak anak-anak membuat lingkaran sebelum pulang sekolah dan observer bertanya perasaan anak-anak hari ini dan terutama bertanya kepada Arsyi agar Arsyi dapat mengekspresikan perasaannya dan juga memperluas kosa-katanya pada tahap ini, Arsyi awalnya terlihat enggan, namun kelamaan Arsyi mulai mulai mengeluarkan kosakata nya. Pada tahap kedua pada tanggal 03 Juli 2024, observer mengajak anak-anak untuk

melakukan permainan mengikuti arah sandal dan memperikan apresiasi kepada anak-anak terutama Arsyi dengan mengatakan “Kamu hebat!” Pada tahap ini, Arsyi tak butuh waktu lama untuk mengiyakan ajakan permainan ini. Walaupun agak sedikit ragu tetapi Adibrata mulai membiasakan dirinya. Berdasarkan hasil yang saya temukan dapat disimpulkan bahwa efek dari bermain gadget terlalu lama dapat menimbulkan permasalahan negative yaitu terhambatnya perkembangan bahasa pada anak. Setelah diberi tindakan yaitu stimulasi dan apresiasi anak sudah mulai menunjukkan perubahan yang signifikan daripada sebelumnya. Jadi tindakan stimulasi dan apresiasi dapat mengubah anak yang tadinya mengalami keterlambatan bicara akibat gadget. Dan dapat disarankan kepada guru-guru paud untuk dapat meningkatkan lagi stimulasi dan apresiasi kepada anak-anak agar tidak ada lagi yang mengalami keterlambatan bicara.

Kata Kunci: *Gadget, Keterlambatan Bicara, Perkembangan Bahasa, Stimulasi, Apresiasi*

PENDAHULUAN

Gadget memang saat ini, gadget memanglah sangat dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari, namun ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan bicara akibat dari terlalu banyak menggunakan gadget. Seperangkat alat elektronik yang mempunyai berbagai macam fungsi disebut dengan gadget (Anggun Pranessia Anggrasari, Rasi Rahagia : 2020). Orang tua seharusnya membatasi anak-anaknya ketika menggunakan gadget agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti keterlambatan bicara. Anak usia 3 tahun yang terpapar gadget lebih dari 8 jam sehari berisiko mengalami gangguan perkembangan bicara (Atabika Arzaq : 2025). Kepala Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, Lukman, mengungkapkan kekhawatirannya tentang meningkatnya kasus gangguan perkembangan anak yang diduga terkait dengan penggunaan gadget yang berlebihan. Ia menyatakan bahwa banyak anak yang mengalami keterlambatan perkembangan karena kurangnya interaksi sosial dan stimulasi akibat terlalu banyak menggunakan gadget (DINKESKOTA : 2025)

Berdasarkan fenomena yang ada, melalui wawancara dengan wali kelas Arsyi 02 januari 2024, ia menjelaskan bahwa Arsyi seorang siswa TK Insan Madani mengalami keterlambatan bicara dikarenakan orang tuanya kurang memberikan pengawasan terhadap Arsyi. Hal ini menyebabkan Arsyi mengalami keterlambatan bicara. Melalui wawancara dengan wali kelas dan kepala sekolah TK Insan Madani Kotabumi Selatan, Arsyi sulit sekali mengungkapkan perasaan ataupun keinginannya bahkan cenderung tidak pernah mengeluarkan suara ketika di sekolah.

Strategi untuk menangani keterlambatan Arsyi sangat penting dilakukan oleh guru terutama orang tua di rumah. Upaya guru di sekolah untuk menangani Arsyi yang mengalami keterlambatan bicara adalah dengan sering memberikan ruang untuk Arsyi

berbicara mengungkapkan perasaannya ketika saat akan pulang sekolah. anak dapat lebih leluasa mengungkapkan kesulitan bicaranya, sementara guru dapat lebih efektif membantu anak berlatih berbicara. (Alfani Nurul Istiqlal : 2021)

KONSEP TEORI

Anak dikatakan terlambat bicara jika kemampuan bicaranya tidak sesuai dengan usia perkembangannya, seperti masih menggunakan isyarat dan bahasa bayi sementara teman sebayanya sudah berbicara dengan kata-kata. Hal ini dapat membuatnya sulit berinteraksi dengan teman-teman dan dianggap belum siap untuk bermain bersama (Asri Yulianda : 2019). Upaya yang bisa dilakukan guru adalah bentuk stimulasi dan apresiasi pada anak pada setiap kemampuannya (Alfani Nurul Istiqlal : 2021)

Berikut contoh stimulasi kepada anak yaitu, misalnya berbicara dengan anak secara aktif dan responsive, mengajarkan kata-kata baru/memperluas kosakata sedangkan berikut ini contoh apresiasi terhadap anak yaitu misalnya dengan memberikan pujian atas usaha dan kemajuan anak dan menunjukkan minat dan perhatian terhadap kegiatan dan minat anak.

Perkembangan bahasa pada anak sangat penting karena akan sangat berpengaruh pada proses belajar anak, misalnya pada saat belajar membaca atau interaksi sosial baik disekolah maupun dirumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian Asryi seorang siswa di TK Insan Madani yang mengalami keterlambatan bicara akibat kurangnya pengawasan dari orang tua. Metode penelitian Deskriptif Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami Fenomena Sosial atau Budaya secara mendalam dan detail melalui pengumpulan Data Kualitatif.

Penelitian menggunakan metode Stimulasi dan apresiasi yaitu metode yang digunakan untuk mendukung perkembangan anak, terutama dalam aspek bahasa, kognitif, sosial, dan emosi. Yaitu guru berperan aktif dalam menstimulasi dan mengapresiasi anak untuk menangani keterlambatan bicara tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti yaitu sebagai observer meminta bantuan kepada Ela (wali kelas) dan Eva (kepala sekolah) untuk menggali informasi tentang Arsyi. Peneliti

melakukan 2 tindakan kepada Arsyi yaitu memberikan Stimulasi dan memberikan apresiasi.

Pada tahap pertama, pada tanggal 02 April 2024, observer mengajak anak-anak membuat lingkaran sebelum pulang sekolah dan observer bertanya perasaan anak-anak hari ini dan terutama bertanya kepada Arsyi agar Arsyi dapat mengekspresikan perasaannya dan juga memperluas kosa-katanya. Pada tahap kedua pada tanggal 03 Juli 2024, observer mengajak anak-anak untuk melakukan permainan mengikuti arah sandal dan memberikan apresiasi kepada anak-anak terutama Arsyi dengan mengatakan "Kamu hebat!"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa efek dari gadget dapat berpengaruh pada perkembangan bahasa Arsyi. Setelah diberi tindakan, Arsyi menunjukkan peningkatan pada perkembangan bahasanya dan berdampak pula pada sosialisasinya. Yaitu Arsyi sudah mulai mau mengobrol dengan teman sebayanya dan juga selalu menjawab pertanyaan ibu guru dengan yakin.

Berikut penjelasan tindakan peneliti kepada subjek penelitian yaitu Arsyi, Pada tahap pertama, pada tanggal 02 April 2024, observer mengajak anak-anak membuat lingkaran sebelum pulang sekolah dan observer bertanya perasaan anak-anak hari ini dan terutama bertanya kepada Arsyi agar Arsyi dapat mengekspresikan perasaannya dan juga memperluas kosa-katanya pada tahap ini, Arsyi awalnya terlihat enggan, namun kelamaan Arsyi mulai mulai mengeluarkan kosakata nya.

Pada tahap kedua pada tanggal 03 Juli 2024, observer mengajak anak-anak untuk melakukan permainan mengikuti arah sandal dan memberikan apresiasi kepada anak-anak terutama Arsyi dengan mengatakan "Kamu hebat!" Pada tahap ini, Arsyi tak butuh waktu lama untuk mengiyakan ajakan permainan ini. Walaupun agak sedikit ragu tetapi Adibrata mulai membiasakan dirinya.

Berdasarkan hasil yang saya temukan dapat disimpulkan bahwa efek dari bermain gadget terlalu lama dapat menimbulkan permasalahan negative yaitu terhambatnya perkembangan bahasa pada anak. Setelah diberi tindakan yaitu stimulasi dan apresiasi anak sudah mulai menunjukkan perubahan yang signifikan daripada sebelumnya.

Jadi tindakan stimulasi dan apresiasi dapat mengubah anak yang tadinya mengalami keterlambatan bicara akibat gadget. Dan dapat disarankan kepada guru-guru paud untuk

dapat meningkatkan lagi stimulasi dan apresiasi kepada anak-anak agar tidak ada lagi yang mengalami keterlambatan bicara.

KESIMPULAN

Jadi, tindakan stimulasi dan apresiasi dapat mengurangi dampak keterlambatan bicara akibat gadget. Seorang guru diharapkan terus meningkatkan stimulasi dan apresiasi terhadap anak terutama juga orang tua diharapkan untuk lebih mengawasi kegiatan anak-anaknya di rumah pada saat bermain gadget agar tidak terjadi hal negatif yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrasari, A. P., & Rahagia, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(1), 18-24.
- Dinkeskota-2025-Ketergantungan Gadget pada Anak: Ancaman Baru bagi Tumbuh Kembang? <https://dinkes.bandacehkota.go.id/2025/06/11/ketergantungan-gadget-pada-anak-ancaman-baru-bagi-tumbuh-kembang/>
- Falah, R. F., Arzaq, A., Habibatuzzahra, I., & Nugraheni, L. (2025). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Pada Perkembangan Berbicara Anak di Usia Balita Akibat Pengaruh Gadget. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 29-34.
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia 6 tahun. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 206-216.
- Yulianda, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara pada anak balita. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 41-48.

